



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Banyak Industri Yang Stagnan, DPR: Ekonomi Kreatif Butuh Stimulus
Tanggal : Selasa, 01 Juli 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1

Banyak Industri Yang Stagnan, DPR: Ekonomi Kreatif Butuh Stimulus
Reporter : HAIKAL AMIRULLAH
Editor : AULIA DARWIS
Parlemen

facebook sharing buttontwitter sharing buttonwhatsapp sharing buttonemail sharing buttonsharethis sharing button
Selasa, 1 Juli 2025 23:31 WIB

Anggota Komisi VII DPR Ilham Permana (Foto: Instagram Ilham)

Anggota Komisi VII DPR Ilham Permana (Foto: Instagram Ilham)

A+ A-

RM.id Rakyat Merdeka - Anggota Komisi VII DPR Ilham Permana mendorong Pemerintah memperluas bantuan usaha bagi pelaku usaha ekonomi kreatif (ekraf). Sebab, banyak pengusaha kecil menggantungkan hidupnya dari sektor ekraf ini. Sementara, tahun ini, baru 60 pelaku ekraf difasilitasi.

Dia berharap, Kementerian Ekraf (Kemene kraf)/Badan Ekraf (Bekraf) menginventarisir subsektor mana saja yang mengalami pertumbuhan stagnan. "Dan cara korektif apa yang dilakukan oleh Kementerian Ekonomi Kreatif agar subsektor tersebut bisa tumbuh," kata Ilham Permana, di Jakarta, Selasa (1/7/2025).

Politisi Fraksi Golkar ini lalu menyoroti implementasi dan capaian program unggulan Program Asta Ekonomi Kreatif yang menjadi program utama di Kemene kraf/Bekraf. Sebab, baru sekitar 60 pelaku usaha ekraf yang telah didanai atau dibantu oleh Pemerintah. "Nah ini juga baiknya ada indikator keberhasilannya seperti apa," sarannya.

Baca juga : Bank Dunia Puji Ketahanan Ekonomi RI, Begini Kata Kemenkeu

Anggota Komisi I DPR Erna Sari Dewi menambahkan, pelaku usaha ekraf yang berhasil difasilitasi untuk pembiayaan itu masih jauh dari memadai. "Mengingat sektor ekonomi kreatif ini dihuni oleh jutaan pelaku informal," kata Erna.

Dia lalu menyoroti masih lemahnya rantai ekraf dari sisi distribusi. Sebab, sepanjang semester I-2025 ini, rantai nilainya baru 30 persen dari distribusi. Begitu juga dari sisi pemasaran dan konsumsi yang baru mencapai 4 persen.

"Saya berharap ini harus kita push. Sehingga distribusi bisa berimbang dengan tingkat penjualan dan market," ucapnya.

Baca juga : PDIP Bali Semprot Banteng Buleleng

Menekraf/Kabekraf Teuku Riefky Harsya mengakui, ada sejumlah tantangan dalam implementasi Asta Ekraf ini. Antara lain, masih terbatasnya data, ketersediaan dan integrasi data ekraf nasional. Untuk itu, pihaknya akan berkolaborasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Hukum, Bangsa Buatan Indonesia (BBI).

"BBI ini punya puluhan juta data yang kami sedang integrasikan juga sehingga bisa membantu mereka mempromosikan," ujarnya.

Selain itu, Kemene kraf akan melakukan sinkronisasi data sektoral dengan berbagai kementerian/Lembaga dan memperkuat anggaran program Ekraf guna memenuhi target nasional.

Baca juga : Ancaman Perang Dunia III dan Target Ekonomi Tumbuh 8%

"Kami berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk bisa memberikan skema-skema pembiayaan bagi para pegiat Ekraf dari berbagai subsektor. Termasuk untuk penguatan insentif fiskal," ujarnya.

Kemene kraf menyadari, insentif fiskal ini perlu diberikan sebagai bentuk keberpihakan negara kepada pelaku ekraf. Dengan stimulus ini, Ekraf juga diharapkan dapat berkontribusi kepada negara dalam bentuk pajak.

<https://rm.id/baca-berita/parlemen/271340/banyak-industri-yang-stagnan-dpr-ekonomi-kreatif-butuh-stimulus>